

**Pendapatan Usahatani Kelapa Di Desa Jiko Belanga Kecamatan Nuangan
Kabupaten Bolaang Mongondow Timur**

***Coconut Cultivation Revenue In Jiko Belanga Village, Nuangan District,
Bolaang Mongondow East District***

Agreishe Septaharani Mangoli ^{(1)(*)}, Theodora Maulina Katiandago ⁽²⁾, Oktavianus Porajouw ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: magreishe@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id : Kamis, 01 Desember 2022
Disetujui diterbitkan : Sabtu, 28 Januari 2023

ABSTRACT

This study aims to calculate the income of coconut farming in Jiko Belanga Village, Nuangan District, East Bolaang Mongondow Regency. This research was conducted during September 2022. The data used in this research are primary data and secondary data. Primary data was obtained through direct interviews with 10 respondents using a questionnaire. And secondary data obtained through books, journals, and literature related to this research topic. The results of this study indicate that the average income received by the farmers of Jiko Belanga Village, Nuangan District, East Bolaang Mongondow Regency with coconut farming for one harvest/per quarter (3 months) with copra production of IDR4,956,517. and income per hectare is IDR2,065,215.

Keywords : income; farming; coconut

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menghitung pendapatan usahatani kelapa di Desa Jiko Belanga, Kecamatan Nuangan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Penelitian dilaksanakan selama bulan September 2022. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada 10 responden dengan menggunakan kuesioner, dan data sekunder yang didapat melalui buku-buku, jurnal, dan literatur-literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil dari penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan yang diterima petani Desa Jiko Belanga, Kecamatan Nuangan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan usahatani kelapa, selama sekali panen/perkurtal (3 Bulan) dengan produksi kopra yaitu Rp4.956.517. dan pendapatan perhektarnya yaitu Rp2.065.215.

Kata kunci : pendapatan; usahatani; kelapa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai sumber pendapatan, pembukaan kesempatan kerja, pengetas kemiskinan, dan peningkatan ketahanan nasional.

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani menentukan, mengusahakan, dan mengkordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara produktif, efektif dan efisien. Modal yang digunakan berupa lahan dan alam sekitarnya, agar dapat memberi manfaat yang sebaiknya sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang maksimal (Suratijah, 2015).

Modal dalam usahatani adalah sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang atau barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi. Modal dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu modal tetap (*fixed cost*) dan modal tidak tetap (*variable cost*). Modal tetap terdiri atas tanah bangunan, mesin, dan peralatan pertanian dimana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali, sedangkan modal tidak tetap terdiri dari benih, pupuk, pestisida dan upah (Soekartawi, 2016).

Lahan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan usahatani karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman. Tanah merupakan faktor produksi yang istimewa karena tanah tidak dapat diperbanyak dan tidak dapat berubah tempat (Suratijah, 2015).

Komoditi perkebunan merupakan salah satu komoditi pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berpeluang untuk dikembangkan dalam rangka memperbesar pendapatan negara dan meningkatkan pendapatan petani. Usahatani yang berbasis organisasi dan kelompok dalam bentuk komunitas yang aktif dan mandiri meningkatkan posisi tawar-menawar petani (Luntungan *et al.*, 2005). Salah satu komoditas perkebunan yang cukup berperan besar dalam menyumbang sektor pertanian adalah komoditas kelapa.

Pohon kelapa (*cocos nusifera*) adalah tanaman yang tersebar di daerah tropis. Produk utamanya adalah kopra yang bersal dari daging

buah yang kering. Tanaman kelapa dapat dijumpai baik di dataran rendah maupun dataran tinggi, dapat tumbuh dengan baik di daerah dataran rendah, pada ketinggian 0-450m dari permukaan laut. Walaupun dapat tumbuh waktu berbuah lebih lambat. Produksi lebih sedikit dan kadar minyak rendah (Amin, 2009).

Provinsi Sulawesi Utara sebagai salah satu daerah penghasil kelapa di Indonesia menyebabkan wilayah ini di beri slogan dengan “Bumi Nyiur”. Kata “Bumi” berarti tanah /lahan (alam), dan “Nyiur” berarti tanaman kelapa. dengan “Bumi Nyiur” berarti lahan yang subur bagi pertumbuhan tanaman kelapa. Perkembangan komoditi kelapa di Sulawesi Utara dari tahun-ketahun mengalami peningkatan baik luas arealnya maupun produksi biji dan kopra. Pada tahun 2014 Provinsi Sulawesi Utara memiliki areal seluas 268.677 Ha perkebunan kelapa dengan produksi kopra (Arie, 2015).

Desa Jiko Belanga yang berada di Kecamatan Nuangan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur hampir sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani yaitu dengan jumlah 206 petani, dari jumlah penduduk 1.202 jiwa. Masyarakat yang mayoritasnya mengusahakan usahatani kelapa dengan produksi kopra. Petani Desa Jiko Belanga yang mengusahakan usahatani kelapa mayoritasnya adalah petani pemilik dan lebih memilih untuk mengusahakan usahatannya sendiri.

Pendapatan yang diterima petani dari berusahatani kelapa dengan produksi kopra sebagian besar digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari, kebutuhan usahatani, dan sebagian juga menunjang kebutuhan pendidikan dari anak petani. Meskipun demikian belum dipastikan berapa besar pendapatan petani kelapa Desa Jiko Belanga setiap sekali panen perkurtal (3 bulan).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan dari penelitian adalah untuk mengetahui berapakah besar pendapatan petani kelapa di Desa Jiko Belanga, Kecamatan Nungan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, selama sekali panen dengan produksi kopra. Dengan demikian berdasarkan gambaran tersebut maka menarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pendapatan Usahatani Kelapa di Desa Jiko Belanga, Kecamatan Nuangan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur”.

Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk menghitung pendapatan usahatani kelapa di Desa Jiko Belanga, Kecamatan Nuangan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Manfaat Penelitian

Penelitian disusun dengan tujuan agar dapat memberikan manfaat pengetahuan bagi masyarakat pihak-pihak yang terkait maupun bagi penulis sendiri. Adapun manfaat penelitian antara lain:

1. Bagi penulis dengan adanya penelitian diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang pendapatan usahatani kelapa.
2. Bagi masyarakat khususnya petani kelapa di Desa Jiko Belanga dapat dijadikan sebagai bahan masukan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan yaitu bulan September 2022, bertempat di Desa Jiko Belanga, Kecamatan Nungan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data Primer dan sekunder.

1. Data Primer, merupakan data yang di dapat langsung dari sumber, yaitu dari individu atau perseorangan seperti dari wawancara maupun hasil dari pengisian kuesioner (Umar dalam Ramadhan, 2018). Dalam penelitian data primer didapat dari hasil wawancara dengan petani dan hasil pengisian kuesioner oleh petani.
2. Data Sekunder, diperoleh dari buku-buku, jurnal penelitian dan literatur- literatur dengan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah:

1. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pembagian kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan terkait dengan penelitian.

2. Wawancara merupakan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab kepada petani untuk mendapatkan informasi.
3. Observasi merupakan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan secara langsung atau gambaran nyata terhadap aktivitas yang dilakukan petani.
4. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengambil gambar yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel petani dilakukan secara sengaja, yaitu petani yang mengusahakan, usahatani kelapa yang berstatus sebagai pemilik penggarap. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 10 petani.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Luas lahan adalah luas areal lahan yang ditanami tanaman kelapa, diukur dengan satuan Hektar.
2. Jumlah pohon kelapa adalah banyaknya tanaman kelapa yang diusahakan petani, diukur dengan satuan pohon kelapa.
3. Produksi kelapa adalah banyaknya hasil panen kelapa per panen, yang diukur dalam satuan kilogram kopra.
4. Harga kopra adalah harga jual petani kopra dalam satuan rupiah per kilogram.
5. Biaya produksi kelapa adalah biaya-biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi kelapa yang terdiri dari:
 - a. Biaya variable, meliputi biaya pembersihan kebun, panen/panjat kelapa, pengumpulan kelapa dan pengangkutan kelapa dari area lahan ketempat pengasapan, pengupasan kelapa dan pembelahan kelapa, pengasapan kelapa, pemisahan daging kopra dari tempurung, pemotongan dan pengepakan dikarung, pengangkutan ketempat penjualan, dan biaya pembelian karung.
 - b. Biaya tetap, meliputi pajak bumi bangunan (PBB) yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak atas tanah atau lahan perkebunan. Adapun biaya penyusutan alat pertanian. Besarnya penyusutan alat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus tanpa

menggunakan nilai residu. Secara matematis dirumuskan dengan:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga beli}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani untuk menghitung nilai kuantitatif suatu usaha berupa pendapatan.

Analisis Pendapatan Usahatani

Menurut Suratiyah (2015), pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = *Income* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total biaya yang dikorbankan)

Penerimaan usahatani kelapa menggunakan rumus:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Total Produksi Kopra (Kg)

P = Harga Kopra (Rp/Kg)

Total biaya produksi usahatani menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Biaya produksi Total)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variable)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Jiko Belanga merupakan desa yang berada di Kecamatan Nungan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Provinsi Sulawesi Utara. Desa Jiko Belanga adalah desa yang berada di pesisir pantai selatan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan juga sebagai desa perbatasan antara Kabupaten Bolaang

Mongondow Timur dan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Desa Jiko Belanga memiliki luas wilayah sebesar 221,45 Km², dengan batas wilayah, sebelah utara berbatasan dengan Desa Mata Bulu, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pesilagon, sebelah barat hutan, sebelah timur lautan.

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Kemampuan atau cara berfikir seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor umur. Demikian juga dengan petani kelapa dalam melakukan pekerjaan. Petani yang muda memiliki daya pikir lebih kreatif dibandingkan yang berumur tua.

Tabel 1. Karakteristik Umur Petani Kelapa di Desa Jiko Belanga, Kecamatan Nungan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

No.	Kelompok umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	28-39	2	20
2.	40-51	3	30
3.	52-63	3	30
4.	64-75	2	20
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer, 2022

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor paling penting dalam hal penerimaan dan menerapkan teknologi baru, disamping kemampuan dan keterampilan dari petani kelapa itu sendiri.

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan Petani Kelapa di Desa Jiko Belanga, Kecamatan Nungan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	SD	7	70
2.	SMP	2	20
3.	SMK	1	10
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer, 2022

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani yang dimiliki petani secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir. Petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama akan mampu merencanakan usahatani dengan baik, karena sudah memahami segala aspek dalam berusahatani.

Tabel 3. Pengalaman Berusahatani Kelapa di Desa Jiko Belanga, Kecamatan Nuangan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

No.	Lamanya Berusahatani Kelapa(Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	10-18	2	20
2.	19-27	3	30
3.	28-36	3	30
4.	37-45	2	20
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer, 2022

Rincian Usahatani Kelapa

Luas Lahan

Luas lahan yang diusahakan petani mempengaruhi besar pendapatan. Apabila semakin besar lahan yang diusahakan petani, maka semakin besar jumlah produksi dan jumlah pendapatan yang dihasilkan.

Tabel 4. Luas lahan Perkebunan Kelapa Petani Desa Jiko Belanga

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	1	1	10
2.	2	7	70
3.	3	1	10
4.	6	1	10
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer, 2022

Biaya Produksi

Biaya Variabel

Biaya variabel meliputi biaya pembersihan kebun, panen/panjat kelapa, pengumpulan kelapa dan pengangkutan dari area lahan ketempat pengasapan, pengupasan dan pembelahan kelapa, pengasapan kelapa, pencungkilan kopra/pemisahan kopra dari tempurung, pemotongan kopra dan pengepakan dikarung, pengangkutan ketempat penjualan, dan pembelian karung.

Tabel 5. Total Biaya Variabel Usahatani Kelapa Desa Jiko Belanga, Kecamatan Nuangan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. dengan Produksi Kopra selama sekali panen/perkurtal (3 Bulan)

Total Biaya Variabel (Rp)	
No.	Jumlah
1.	2.815.000
2.	3.865.000
3.	2.250.000
4.	1.742.000
5.	4.625.000
6.	11.972.000
7.	1.935.000
8.	3.215.000
9.	5.415.000
10.	4.865.000
Jumlah	42.699.000
Rata-rata	4.269.900
Per Hektar	1.779.125

Sumber: Data Primer, 2022

Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak bergantung pada besar kecilnya volume barang yang diadakan. Dalam arti biaya tetap menjadi jenis biaya yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2004). Biaya tetap dalam penelitian adalah biaya penyusutan alat dan pajak.

Tabel 6. Total Biaya Tetap Usahatani Kelapa Desa Jiko Belanga, Kecamatan Nuangan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan Produksi Kopra selama sekali panen/perkurtal (3 Bulan)

No.	Biaya Penyusutan Alat (Rp)	Biaya Pajak (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	56.250	75.000	131.250
2.	37.500	50.000	87.500
3.	37.500	30.000	67.500
4.	41.667	30.000	71.667
5.	41.667	50.000	91.667
7.	40.417	30.000	70.417
8.	41.667	30.000	71.667
9.	41.667	30.000	71.667
Jumlah	425.835	660.000	1.085.835
Rata-rata	42.584	66.000	108.584
Per Hektar	17.743	27.500	45.243

Sumber: Data Primer, 2022

Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual persatuannya. Penerimaan usahatani kelapa yang diperoleh di Desa Jiko Belanga, berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah pohon kelapa, hasil panen dan harga jual persatuannya, dari setiap petani kelapa di Desa Jiko Belanga berbeda-beda.

Tabel 7. Total Penerimaan Usahatani Kelapa Desa Jiko Belanga, Kecamatan Nuangan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan Produksi Kopra selama sekali panen/perkurtal (3 Bulan)

No.	Jumlah Pohon Kelapa	Panen Kelapa (Kg)	Harga Jual Rp/100 Kg	Harga Jual (Rp/1Kg)	Total Penerimaan Rp
1.	150	1.500	700.000	7.000	10.500.000
2.	100	1.000	750.000	7.500	7.500.000
3.	63	700	750.000	7.500	5.250.000
4.	150	900	700.000	7.000	6.300.000
5.	300	2.000	750.000	7.500	15.000.000
6.	700	3.000	700.000	7.000	21.000.000
7.	100	900	700.000	7.000	6.300.000
8.	150	1.000	700.000	7.000	7.000.000
9.	150	1.000	700.000	7.000	7.000.000
10.	200	1.000	750.000	7.500	7.500.000
Jumlah	2.063	13.000	7.200.000	72.000	93.350.000
Rata-rata	206	1.300	720.000	7.200	9.335.000
Per Hektar	86	542	300.000	3.000	3.889.583

Sumber: Data Primer, 2022

Total biaya

Biaya produksi total adalah total biaya tetap di tambah dengan total biaya variabel.

$$TC = FC + VC$$

Total biaya tetap disini terdiri dari biaya penyusutan alat di tambah dengan pajak dan ini berlaku bagi semua responden.

Tabel 8. Total Biaya Usahatani Kelapa Desa Jiko Belanga, Kecamatan Nuangan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan Produksi Kopra selama sekali panen/perkurtal (3 Bulan)

No.	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	131.250	2.815.000	2.946.250
2.	87.500	3.865.000	3.952.500
3.	67.500	2.250.000	2.317.500
4.	71.667	1.742.000	1.813.667
5.	91.667	4.625.000	4.716.667
6.	330.833	11.972.000	12.302.833
7.	70.417	1.935.000	2.005.417
8.	71.667	3.215.000	3.286.667
9.	71.667	5.415.000	5.486.667
10.	91.667	4.865.000	4.956.667
Jumlah	1.085.835	42.699.000	43.784.835
Rata-rata	108.584	4.269.900	4.378.484
Per Hektar	45.243	1.779.125	1.824.368

Sumber: Data Primer, 2022

Pendapatan Usahatani Kelapa

Pendapatan usahatani kelapa Desa Jiko Belanga Kecamatan Nuangan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, per kurtal. Pendapatan adalah hasil pengurangan antara total penerimaan petani perpanennya dengan total biaya yang dikeluarkan petani per panennya

Tabel 9. Total Pendapatan dan Rata-rata Pendapatan Petani Kelapa di Desa Jiko Belanga, Kecamatan Nuangan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan Produksi Kopra selama sekali panen per Kurtal (3 Bulan)

Uraian	Total (Rp)	Rata-rata (Rp)	Perhektar (Rp)
Penerimaan	93.350.000	9.335.000	3.889.583
Biaya	43.784.835	4.378.484	1.824.368
Pendapatan	49.565.165	4.956.517	2.065.215

Sumber: Data Primer, 2022

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan total rata-rata penerimaan petani kelapa Desa Jiko Belanga, Kecamatan Nuangan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan produksi kopra selama sekali panen (3 bulan) yaitu Rp9.335.000, dan untuk pendapatan perhektar petani kelapa Desa Jiko Belanga, Kecamatan Nuangan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur adalah Rp2.065.215.

Saran

Untuk petani Desa Jiko Belang, Kecamatan Nuangan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur selain menjual usahatani kelapa dalam bentuk kopra disarankan untuk menambah peluang dengan menjual kelapa dalam bentuk butiran. Diharapkan bagi pihak pemerintah agar dapat membantu dan memperhatikan para petani kelapa Desa Jiko Belanga sehingga petani dapat menjalankan usahatani kelapa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin. 2009. *Cocopreneurship. Aneka Peluang Bisnis dari Kelapa*. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Arie, 2015, Analisis keuntungan petani kopra di kecamatan tenga kabupaten minahasa selatan, Vol 12 No 3A Widarjono, A., 2013. *Ekonometrika*. Edisi Keempat. Penerbit UPP STIM YKPN. Diakses 20 Februari 2019.
- Luntungan, H.T., D. Effendi., H. Supriadi., & S. Damanik. 2005. Laporan Kegiatan Peningkatan Pendapatan Petani Kelapa Di Riau. *Jurnal Perspektif*. Vol. 6 No. 2/ Desember 2007. Hal 94–104.
- Samuelson, P.A., & W.D. Nordhaus. 2004. *Ilmu Makro-ekonomi. Edisi Tujuh Belas*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Soekartawi. 20016. *Usahatani*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Suratiah, K. 2015. *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Surakarta